

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Menurut Astrid, 2013 guru merupakan faktor penentu pertama yang menentukan keberhasilan pembelajaran di dalam kurikulum 2013 yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Persiapan diri guru menjadi hal yang sangat penting karena guru akan mengemban amanah pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Posisi guru sebagai tenaga profesional mempunyai tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Adapun fungsi pendidikan nasional sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seiring dengan berkembangnya pendidikan dan perubahan kurikulum di Indonesia maka pedoman standar nasional pendidikan telah mengalami perubahan, jika sebelumnya berdasarkan No.19 Tahun 2005 masa sekarang No.32 tahun 2013 dengan tujuan tercapainya pendidikan nasional dan sesuai dengan Peraturan Perundangan tersebut berhubungan dengan standar proses yang menyatakan guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Hal ini selaras juga dengan perubahan standar proses yang terkandung di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.41 Tahun 2007 yang telah mengalami perubahan menjadi Permendiknas No.65 tahun 2013 yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

E. Mulyasa, 2008 mengatakan Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi : standar isi; standar proses ; standar kompetensi kelulusan; standar tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian. Dalam hal pengembangan kurikulum, Standar Isi (SI) dan Standar kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, Pasal 20 dinyatakan bahwa“ perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar “.Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan bimbingan, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik. Kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan , melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi (Permenpan 16 pasal 1, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 2 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran 20 Oktober 2014 semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 hasil pembelajaran siswa masih rendah di bawah KKM yang di tentukan yaitu

66. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional, guru hanya menggunakan ceramah. Selain itu siswa jarang diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitar yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran secara nyata dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap harinya, guru juga kurang mampu mengelola kelas dengan baik, kegiatan belajar mengajar guru jarang menggunakan alat peraga, dan guru juga belum pernah menggunakan metode *inkuiri*. Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar pembelajaran tematik, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang rendah.

Tabel 1.1
Hasil Evaluasi Belajar Kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015
SD Negeri 2 Kresnowidodo Kab Pesawaran

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kategori
1	AS	66	80	Tuntas
2	AN		64	Tidak Tuntas
3	ADS		80	Tuntas
4	BS		60	Tidak Tuntas
5	DPN		50	Tidak Tuntas
6	DN		70	Tuntas
7	DP		80	Tuntas
8	EDA		70	Tuntas
9	FPS		60	Tidak Tuntas
10	KDP		60	Tidak Tuntas
11	RF		50	Tidak Tuntas
12	TSB		50	Tidak Tuntas
13	VMM		60	Tidak Tuntas
14	IKS		55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			889	
Rata-rata Nilai			63,5	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			50	
Tuntas			35,72 %	
Belum Tuntas			64,28 %	

Melihat kenyataan tersebut di atas, penulis memandang perlu diadakan langkah perbaikan demi mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan memanfaatkan metode pengajaran yang lebih menarik bagi siswa, dari beberapa metode yang menarik untuk di kaji diantaranya adalah metode pembelajaran *inkuiri*, karena merupakan langkah ilmiah yang dapat di kolaborasikan dengan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat pendekatan *scientific*. Untuk itu penulis mencoba mengambil langkah penelitian dengan judul "Meningkatkan hasil belajar tematik melalui metode pembelajaran *Inkuiri* pada siswa kelas V SDN 2 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran".

B. Identifikasi Masalah

Hasil perolehan nilai siswa dalam pembelajaran tematik dalam kenyatannya masih ada yang belum memenuhi standar. Berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 2 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran semester satu tahun pelajaran 2014/2015 hal ini disebabkan oleh :

1. Teknik pembelajaranguru yang masih konvensional.
2. Guru hanya menggunakan ceramah.
3. Siswa jarang diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitar yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran secara nyata dan menyenangkan.
4. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik.
5. Guru jarang menggunakan alat peraga.
6. Guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* dan

7. Hasil belajar siswa masih rendah

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :BagaimanakahMetode Pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasilbelajartematikpada siswa kelas V SDN 2 KresnowidodoKabupaten Pesawaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkanhasil belajartematikmelalui metode *inkuiri* pada siswa kelas V SDNegeri2 KresnowidodoKabupaten Pesawaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keberanian siswa bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, makna pembelajaran bagi siswa, dan meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik .

2. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SDN 2 Kresnowidodo Kabupaten Pesawaran untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui kelengkapan sarana sekolah dan lainnya untuk peningkatan hasil belajar siswa.

4. Bagi Penulis

Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan berlatih mandiri dalam memecahkan masalah.